

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Livia Putri Anpratama¹, Ethika²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : liviaputriaflisanpratama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Teori legitimasi, teori stakeholder dan temuan sebelumnya digunakan untuk mengembangkan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang ini perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya adalah pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Menurut [1] nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut [2] perusahaan tidak lagi difokuskan pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan.

Pada suatu perusahaan jika nilai perusahaannya tinggi akan mendorong dan meyakinkan para investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, menurut Kementerian Perindustrian pada tahun 2018 menyebutkan investasi di industri pengolahan non-migas (manufaktur) hanya Rp 226,18 triliun sepanjang 2018, atau merosot 17,69

persen dari capaian tahun lalu Rp 274,8 triliun. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah Kemenperin, investasi sektor manufaktur pada 2017 juga merosot dari tahun 2016 yang mencapai Rp 335,8 triliun. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, investasi sektor manufaktur selalu tumbuh. Menteri Perindustrian Airlangga (2018) mengatakan pengaturan dan sinkronisasi regulasi investasi membutuhkan waktu untuk berjalan optimal. Meskipun tren investasi melambat dalam dua tahun terakhir pembaharuan regulasi tersebut mampu mendorong investor masuk ke Indonesia.

Pada November lalu, pemerintah telah menerbitkan revisi aturan fasilitas libur pajak atau tax holiday yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 150/PMK.010/2018 tentang pemberian fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan (PPh Badan). Dalam aturan tax holiday yang baru, pemerintah memperluas sektor penerima fasilitas libur pajak. Tentu nya ada kepastian bagi investor untuk masuk dengan kepastian tax holiday melalui OSS (*Online Single Submission*). Menteri perindustrian Airlangga menyebutkan telah mengantongi beberapa investasi pada 2019 ada investasi dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebesar US \$ 5,4 miliar dan PT Lotte Chemical US \$ 3,5 miliar untuk kebutuhan ekspansi

perusahaan. Airlangga juga menyebutkan ada dua pabrikan otomotif global, yaitu Volkswagen dari Jerman dan Hyundai dari Korea Selatan berencana untuk menanamkan investasi di Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian [3] yang menjelaskan bahwa teori legitimasi sebagai faktor yang menjelaskan pengungkapan lingkungan suatu organisasi. Teori stakeholder menjelaskan perusahaan bukan suatu entitas yang fokus pada kegiatan operasinya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan perusahaan juga dapat memberi manfaat untuk *stakeholder* [4].

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut telah mencoba melihat beberapa faktor-faktor diantaranya kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Dari berbagai penelitian ini diperoleh hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu penulis ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

METODE

Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di website BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi dan uji t yang diolah dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	B	t	Sig	Kes
<i>Constanta</i>	-0,120	-0,241	0,810	-
KL	0,130	0,331	0,741	H1 Ditolak
PEK	0,217	2,296	0,022	H2 Diterima
PAL	-1,063	-2,458	0,015	H3 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) pada tabel 1 menunjukkan bahwa

variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini ditolak. ini dikarenakan tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria berinvestasi.

Selanjutnya hipotesis kedua (H₂) pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa investor pasar modal dapat memilih berinvestasi pada perusahaan yang memberikan informasi tentang emisi karbon.

Sedangkan hipotesis ketiga (H₃) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ dalam penelitian ini diterima. Yang artinya pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal negatif bagi investor dimana semakin banyaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan akan mengurangi laba, maka akan berdampak pada dividen yang akan diterima investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (H₁) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pengungkapan emisi karbon (H₂) berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan (H₃) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Pada penelitian ini periode waktu penelitian cukup singkat yaitu dari tahun 2015-2019. Peneliti menyarankan untuk menambah jangka waktu pengamatan yaitu lebih dari 5 tahun agar memiliki jumlah pengamatan yang lebih banyak sehingga akurasi hasil penelitiannya semakin bagus.
2. Pada penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain untuk melihat

pengaruh yang berbeda untuk meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

3. Untuk penelitian yang akan datang jangan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja. Peneliti menyarankan untuk memilih objek lain seperti perusahaan batu bara, pertambangan, dll untuk membuktikan tingkat keberhasilan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. N. Abdul Muid, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan’. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2, hal. 4,” 2012.
- [2] T. Setiawan, “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013,” *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, hal. 110–129, 2016, doi: 10.25170/jrak.v9i2.22.
- [3] G. O’Donovan, “Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 15(3): pp. 344 – 371.,” 2002.
- [4] A. Badjuri, “Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia,” *Din. Keuang. dan Perbank.*, vol. 3, no. 1, hal. 38–54, 2011.